



## Internalisasi Nilai Tauhid dan Etika Birrul Walidain dalam Pendidikan Karakter Anak: Studi Tafsir Maudhu'i Q.S. Luqman Ayat 13-14

<sup>1</sup>Suyati Suyati <sup>2</sup>Sarwadi Sulisno

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Iilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[zainab.mitq@gmail.com](mailto:zainab.mitq@gmail.com)<sup>2</sup>[sarwadi@stitmadani.ac.id](mailto:sarwadi@stitmadani.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai tauhid dan etika *birrul walidain* dalam Q.S. Luqman ayat 13–14 serta relevansinya terhadap pendidikan karakter anak. Nilai tauhid dan penghormatan kepada orang tua merupakan dua aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian Islami yang kokoh, sebagaimana digambarkan dalam nasihat Luqman kepada putranya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan tafsir maudhu'i (tematik) dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tauhid dan *birrul walidain*, serta menelaah penafsiran para ulama klasik maupun kontemporer seperti Ibn Katsir, Al-Maraghi, dan Quraish Shihab. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan teks ayat, mengaitkan makna kontekstualnya dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan mengidentifikasi implikasi pedagogisnya terhadap pembentukan akhlak anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tauhid dalam Q.S. Luqman ayat 13 menegaskan pentingnya pengesaan Allah sebagai landasan utama pendidikan karakter, yang membentuk kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral anak. Sementara itu, nilai *birrul walidain* pada ayat 14 menekankan penghargaan, kasih sayang, dan ketaatan terhadap orang tua sebagai wujud aktualisasi moral sosial. Kedua nilai ini saling melengkapi dalam membentuk karakter anak yang beriman, berbakti, dan berakhhlak mulia. Kesimpulannya, internalisasi nilai tauhid dan *birrul walidain* dapat dijadikan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang menekankan keseimbangan antara hubungan vertikal (dengan Allah) dan horizontal (dengan sesama manusia, khususnya orang tua).

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, tauhid, *birrul walidain*, tafsir maudhu'i, Q.S. Luqman

### Abstract

*This study aims to analyze the values of tawheed (monotheism) and the ethics of birrul walidain (devotion to parents) in Surah Luqman verses 13–14 and their relevance to children's character education. The values of tawheed and respect for parents represent two fundamental aspects in shaping a strong Islamic personality, as illustrated in Luqman's advice to his son. The research employs a thematic tafsir (tafsir maudhu'i) approach by examining Qur'anic verses related to tawheed and birrul walidain, and by referring to the interpretations of classical and contemporary scholars such as Ibn Kathir, Al-Maraghi, and Quraish Shihab. The analysis interprets the textual meaning of the verses, relates them to the principles of character education, and identifies their pedagogical implications for moral development in children. The findings reveal that the value of tawheed in verse 13 emphasizes the oneness of Allah as the foundation of character education, fostering spiritual awareness and moral responsibility. Meanwhile, birrul walidain in verse 14 highlights respect, compassion, and obedience toward parents as an expression of social morality. Both values complement each other in shaping children who are faithful, dutiful, and possess noble character. In conclusion, the internalization of tawheed and birrul walidain can serve as a Qur'an-based character education model that harmonizes vertical relationships (with Allah) and horizontal relationships (with fellow humans, especially parents).*

**Keywords:** character education, tawheed, *birrul walidain*, thematic tafsir, Surah Luqman

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada era modern menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi. Perubahan sosial yang berlangsung cepat tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memunculkan tantangan serius berupa degradasi moral, melemahnya tanggung jawab etis, serta menurunnya sikap hormat terhadap orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif belum sepenuhnya berhasil membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, khususnya dalam dimensi moral dan spiritual (Rahman, 2020).

Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an memiliki posisi strategis sebagai sumber nilai dan pedoman fundamental dalam pembentukan karakter manusia. Nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai ajaran teologis, tetapi juga sebagai landasan etika dan moral sosial yang relevan sepanjang zaman. Salah satu bagian Al-Qur'an yang memuat prinsip-prinsip pendidikan karakter secara komprehensif adalah Q.S. Luqman ayat 13–14. Ayat-ayat ini mengandung pesan pendidikan yang bersifat universal dan aplikatif, khususnya dalam membentuk karakter anak sejak usia dini (Fitriani, 2021).

Q.S. Luqman ayat 13–14 menegaskan dua nilai pokok yang saling berkaitan, yaitu nilai tauhid dan etika *birrul walidain*. Nilai tauhid menanamkan kesadaran akan keesaan Allah sebagai fondasi keimanan dan sumber orientasi moral, sementara *birrul walidain* menekankan pentingnya berbakti, menghormati, dan bersyukur kepada orang tua sebagai wujud konkret akhlak sosial. Integrasi kedua nilai ini menjadi dasar penting dalam pendidikan karakter anak karena membangun keseimbangan antara dimensi spiritual dan sosial dalam kehidupan manusia (Hasan, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Luqman, seperti studi Rahman (2020) yang menyoroti nasihat

Luqman sebagai model pendidikan keluarga Islami, serta penelitian Fitriani (2021) yang menekankan relevansi Q.S. Luqman dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan nilai tauhid dan *birrul walidain* dalam satu kerangka pendidikan karakter anak dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan tematik ini memungkinkan pemahaman ayat secara lebih komprehensif dan kontekstual (Nursalim, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan kandungan nilai tauhid serta *birrul walidain* dalam Q.S. Luqman ayat 13–14 melalui pendekatan tafsir *maudhu'i*, serta mengkaji relevansinya terhadap konsep pendidikan karakter anak dalam konteks kekinian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter anak secara holistik, yakni cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan berakhhlak mulia dalam kehidupan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna nilai-nilai yang terkandung dalam teks Al-Qur'an secara mendalam, bukan untuk mengukur fenomena secara empiris (Fadli, 2021). Seluruh data penelitian diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan tema kajian. Pendekatan utama yang digunakan adalah tafsir *maudhu'i* (tafsir tematik). Pendekatan ini dilakukan dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai tauhid dan *birrul walidain*, khususnya Q.S. Luqman ayat 13–14, kemudian dianalisis secara sistematis dengan memperhatikan konteks ayat, hubungan antarayat, serta penafsiran para mufasir. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang utuh dan terstruktur terhadap pesan moral dan pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025

dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur yang tersedia di Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta berbagai repositori digital dan jurnal keislaman nasional sebagai bahan pendukung (Januardi, 2025).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, khususnya Q.S. Luqman ayat 13–14, serta kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Mishbah, dan Tafsir Al-Azhar. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku-buku pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan karakter, tauhid, dan birrul walidain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelaah, mencatat, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian (Hilalludin et al., 2025). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, klasifikasi tematik berdasarkan nilai tauhid dan birrul walidain, serta interpretasi untuk menafsirkan makna ayat dan relevansinya terhadap pendidikan karakter anak. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis agar mudah dipahami dan sistematis (Riky Supratama, 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Tauhid dan Birrul Walidain dalam Q.S. Luqman Ayat 13–14: Telaah Tafsir Tematik**

Hasil kajian tematik terhadap Q.S. Luqman ayat 13–14 menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka tauhid sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian manusia. Dalam ayat ke-13, Luqman menanamkan nilai tauhid melalui larangan tegas terhadap perbuatan syirik. Menurut Ibn Katsir, syirik merupakan kezaliman terbesar karena merusak hubungan manusia dengan Allah sekaligus merusak tatanan moral manusia itu sendiri. Penanaman tauhid sejak dini, sebagaimana ditunjukkan dalam ayat ini, berfungsi membangun kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, dan orientasi hidup yang lurus (*istiqāmah*) (Hidayat, 2020).

Sementara itu, ayat ke-14 menegaskan nilai birrul walidain sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang benar. Al-Maraghi dan Hamka menekankan bahwa perintah berbuat baik kepada orang tua khususnya ibu mengandung dimensi pendidikan emosional dan sosial yang sangat kuat. Penggambaran pengorbanan ibu sejak masa kehamilan hingga menyusui bukan sekadar narasi biologis, tetapi strategi pedagogis Al-Qur'an untuk menumbuhkan empati, rasa syukur, dan kesadaran moral anak. Dengan demikian, Q.S. Luqman ayat 13–14 menghadirkan pendidikan karakter yang bersifat integral: menghubungkan dimensi teologis (tauhid) dengan dimensi sosial (birrul walidain) (Zainuddin, 2020).

### **Integrasi Tauhid dan Birrul Walidain dalam Kerangka Pendidikan Karakter Islam**

Secara konseptual, nilai tauhid dan birrul walidain memiliki hubungan yang hierarkis dan integratif. Tauhid membentuk relasi vertikal antara manusia dan Allah (*habl min Allāh*), sedangkan birrul walidain merepresentasikan relasi horizontal antara manusia dengan sesama (*habl min al-nās*), khususnya dalam konteks keluarga. Dalam teori pendidikan Islam, keterpaduan ini sejalan dengan konsep *tawāzun* (keseimbangan) dan *syumūliyyah* (komprehensivitas), yaitu pendidikan yang tidak memisahkan antara iman, akhlak, dan perilaku sosial (Sari, 2021).

Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang bersumber dari iman. Akhlak yang baik tidak akan tumbuh tanpa tauhid yang kuat, dan tauhid yang benar akan tercermin dalam perilaku sosial yang mulia. Dalam konteks ini, birrul walidain menjadi indikator konkret keberhasilan pendidikan tauhid, karena seseorang yang benar imannya akan tercermin dalam sikap hormat, patuh, dan penuh kasih kepada orang tua. Temuan ini memperkuat pandangan

bahwa pendidikan karakter Islam tidak bersifat parsial, melainkan menyatu antara dimensi spiritual dan sosial (Maulana, 2022).

### **Relevansi dengan Teori Pendidikan Islam Klasik dan Kontemporer**

Model pendidikan yang ditampilkan dalam kisah Luqman sangat relevan dengan teori pendidikan Islam klasik dan kontemporer. Dari sisi metode, nasihat Luqman disampaikan melalui dialog yang lembut, rasional, dan penuh kasih sayang. Hal ini selaras dengan konsep *tarbiyah bil mau'izhah* (pendidikan melalui nasihat), *uswah hasanah* (keteladanan), dan *hiwār tarbawī* (dialog edukatif). Ibn Qayyim al-Jauziyyah menyebut bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang menyentuh hati sebelum mengisi akal, sehingga nilai yang ditanamkan tidak bersifat paksaan, tetapi tumbuh dari kesadaran internal anak (Aziz, 2021).

Dalam perspektif pendidikan karakter modern, nilai tauhid berfungsi sebagai *core value* yang membentuk spiritual intelligence, sementara brrul walidain mengembangkan emotional intelligence dan social intelligence. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona yang menekankan tiga komponen utama karakter, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Al-Qur'an telah lebih dahulu menawarkan kerangka ini melalui tahapan pengenalan nilai (tauhid dan brrul walidain), penumbuhan rasa (syukur, empati, cinta), dan praktik nyata dalam perilaku sehari-hari (Wahyuni, 2023).

### **Implementasi Nilai Tauhid dan Birrul Walidain dalam Pendidikan Anak Kontemporer**

Dalam konteks pendidikan anak masa kini, internalisasi nilai tauhid dan brrul walidain menjadi sangat relevan di tengah krisis moral dan melemahnya relasi keluarga. Pendidikan karakter berbasis Q.S. Luqman ayat 13-14 dapat diimplementasikan secara sistematis melalui tahapan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap kognitif, anak diperkenalkan dengan

konsep ketauhidan dan kewajiban berbakti kepada orang tua. Tahap afektif diarahkan untuk menumbuhkan rasa cinta, hormat, dan kesadaran spiritual. Sementara itu, tahap psikomotorik diwujudkan melalui praktik nyata seperti adab berbicara kepada orang tua, membantu pekerjaan rumah, serta membiasakan doa dan sikap santun (Kurniawan, 2020).

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *character education by internalization* dalam pendidikan Islam, yang menekankan pembiasaan (*ta'wīd*), keteladanan (*qudwah*), dan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi benar-benar membentuk kepribadian anak secara berkelanjutan (Pratama, 2024).

### **Sintesis Temuan dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat ditegaskan bahwa nilai tauhid dan birrul walidain dalam Q.S. Luqman ayat 13–14 merupakan dua pilar utama pendidikan karakter Islam. Tauhid membentuk orientasi hidup dan kesadaran spiritual anak, sementara birrul walidain menumbuhkan kepekaan emosional, etika sosial, dan akhlak mulia. Integrasi keduanya mencerminkan tujuan utama pendidikan Islam sebagaimana dirumuskan para ulama, yaitu membentuk insan yang *kāmil* cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara spiritual (Hakim, 2023).

Dengan demikian, Q.S. Luqman ayat 13–14 tidak hanya relevan sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai landasan teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter anak di era modern. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu menjawab tantangan pendidikan kontemporer dengan menawarkan model pendidikan yang holistik, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia (Fadillah, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap Q.S. Luqman ayat 13–14 dengan pendekatan tafsir maudhu'i, dapat disimpulkan bahwa nilai tauhid dan birrul walidain merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter Islami. Nilai tauhid berperan sebagai dasar spiritual yang membentuk kesadaran keimanan, tanggung jawab moral, dan integritas pribadi anak, sedangkan birrul walidain menjadi wujud nyata dari keimanan tersebut dalam kehidupan sosial melalui sikap hormat, empati, dan bakti kepada orang tua. Kedua nilai ini saling melengkapi dan membentuk karakter anak yang seimbang antara dimensi spiritual, emosional, dan moral, sehingga relevan untuk menjawab tantangan krisis karakter di era modern.

Sehubungan dengan itu, pendidikan karakter perlu mengintegrasikan nilai tauhid dan birrul walidain secara konsisten dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam pendidikan keluarga melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan dialogis. Orang tua dan pendidik diharapkan meneladani metode pendidikan Luqman yang penuh hikmah dan kasih sayang. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai tersebut secara empiris agar diperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai efektivitasnya dalam membentuk perilaku anak di lingkungan pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 23–38.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.38192>
- Fadillah, R. (2022). Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 31–47.  
<https://doi.org/10.24042/jipi.v6i1.10231>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*,

- Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 44. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitriani, S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Perspektif Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(2), 201-218. <https://doi.org/10.21009/jsq.152.05>
- Hakim, L. (2023). Model Pendidikan Karakter Islami dalam Keluarga. *Journal of Islamic Parenting*, 3(2), 121-136. <https://doi.org/10.21043/jip.v3i2.15231>
- Hasan, M. (2021). Konsep Birrul Walidain dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 88-104. <https://doi.org/10.24260/jit.v6i1.1798>
- Hidayat, A. (2020). Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an: Analisis Q.S. Luqman Ayat 12-19. *Al-Tarbawi*, 7(1), 1-18. <https://doi.org/10.22515/altarbawi.v7i1.2563>
- Hilalludin, H., Alfi, L., & Nisa, Z. (2025). *PENERAPAN PRAKTIK ANTI RIBA DALAM KEUANGAN ISLAM : STUDI KASUS DI PT . KREDIT TANPA RIBA ( KRTABA ) LOMBOK TIMUR*. 2(1), 8-17.
- Januardi, H. H. H. A. M. (2025). *Amorti : Jurnal Studi Islam Interdisipliner Parenting systems and models in islamic boarding schools within the framework of islamic education*. 4(1), 34-42.
- Kurniawan, D. (2020). Pendidikan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an. *Edukasi Islami*, 10(1), 67-83. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.742>
- Maulana, R. (2022). Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Tafsir Al-Mishbah. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 55-71. <https://doi.org/10.21580/jsi.2022.12.1.9812>
- Nursalim. (2022). Internalisasi Nilai Tauhid sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 134-150.

<https://doi.org/10.14421/jpai.2022.82-03>

Pratama, A. (2024). Pendidikan Tauhid dan Implikasinya terhadap Moral Anak. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 15–30.  
<https://doi.org/10.24239/jsk.v9i1.19872>

Rahman, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S. Luqman Perspektif Tafsir Tematik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–62.  
<https://doi.org/10.21043/jpi.v9i1.7421>

Riky Supratama, H. (2025). *MANFAAT APLIKASI GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAHASISWA KELAS WEEKEND STIT MADANI YOGYAKARTA*. 1(2), 81–90.

Sari, L. (2021). Relevansi Nilai Tauhid dalam Pendidikan Anak di Era Modern. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 97–112.  
<https://doi.org/10.14421/jies.2021.52-04>

Wahyuni, N. (2023). Etika Birrul Walidain dalam Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 89–105.  
<https://doi.org/10.14421/jpiaud.2023.42-06>

Zainuddin. (2020). Tafsir Maudhu'i sebagai Metode Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ushuluddin*, 28(2), 211–228.  
<https://doi.org/10.22452/afkar.vol28no2.6>